

MODEL PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK, INQUIRY
DAN KONTEKSTUAL DENGAN TUJUAN MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH
SISWA SMK DI KOTA SEMARANG

R. Soelistijanto

Program Studi S3 Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang
radensulistiyanto@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa yang sangat penting. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat memenuhi tugas-tugas dalam hidupnya. Pendidikan senantiasa diamati dan dibahas agar dapat selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Ada beberapa opini dalam masyarakat yang menyebut tentang terjadi kemunduran dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia karena pendidikan di Indonesia kurang baik. Dilakukan penelitian pendidikan untuk meningkatkan pendidikan karakter dan kesadaran sejarah di Sekolah SMK Kota Semarang. Bagaimanakah pendidikan yang baik untuk siswa?

Metode

Penelitian pendidikan ini dilakukan dengan menggunakan metode Research and Development. Metode penelitian pendidikan Research and Development berawal dari permasalahan Theory Gap yang dilanjutkan dengan Observasi, Research dan Development.

Pembahasan

Pendidikan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan SMK dilakukan pendidikan. Pembelajaran mata pelajaran sejarah merupakan pendidikan di Sekolah Menengah Atas dan SMK.

Pembelajaran sejarah memberi pengetahuan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Pembelajaran sejarah disampaikan secara kronologis dan berdasar pada Who, What, When, Where.

Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas dan SMK dapat dilakukan dengan menggunakan metoda Konstruktivistik, Inquiry dan Kontekstual. Pendekatan Konstruktivistik mengajak siswa mengenal definisi dan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan yang dipelajari dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Pendekatan Inquiry dan Exploratory mengajak siswa untuk aktif bertanya tentang materi dan mengembangkan rasa ingin tahu sehingga bisa mengembangkan pengetahuan yang sedang dipelajari hingga menemukan pengetahuan baru atau pemecahan masalah. Pendekatan Kontesktual mengajak siswa untuk memahami, mengerti dan menemukan hubungan antara ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari dengan realita kehidupan.

Mula-mula melakukan observasi di Sekolah SMK dan melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah tentang pembelajaran yang dilakukan di Sekolah.

Pembelajaran menggunakan pendekatan Konstruktivistik, Inquiry, Exploratory dan Kontekstual dapat dilakukan pada jenjang SMK karena, siswa pada jenjang SMK adalah siswa pada tahap Kritis. Pengetahuan tentang peristiwa sejarah merupakan suatu Konstruk.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode Kongsruktivistik, Inquiry dan Kontekstual dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menyusun RPP dilakukan dengan melihat tujuan pembelajaran (Gafur; 2012, 47). RPP kemudian disusun dengan memuat tujuan pembelajaran dan memuat Pendidikan Karakter sesuai Kurikulum 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan memperhatikan Tujuan Pembelajaran dan memuat Pendidikan Karakter sesuai Kurikulum 2013, kemudian dibuat

bersama Guru, Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah. Berikut ini adalah contoh RPP mata pelajaran Sejarah di SMK;

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 5 Semarang
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Perkembangan Teknologi Bebatuan Masa Praaksara
Terutama Zaman Paleolithicum dan Mesolithicum
Pertemuan Ke- : 5 (Lima)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Sikap Spiritual: Menghayati dan mengamalkan ajaran Agama yang dianut.
2. Sikap Sosial: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia).
3. Pengetahuan: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Keterampilan: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dari mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi dasar dan Indikator

B.1. Kompetensi Dasar

Kompetensi Lulusan:

Sikap: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang ber-Iman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pengetahuan: Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

Keterampilan: Memiliki kemampuan pikir dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

B.2. Indikator

- a. Siswa mempelajari dan memahami Ajaran Agama dan mengamalkan dalam kegiatan belajar mengajar dan di masyarakat.
- b. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dari mempelajari dan memahami Ilmu Pengetahuan.
- c. Siswa memiliki keterampilan dari mempelajari dan memahami Ilmu Pengetahuan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memahami dan mempelajari bahwa pada masa Pra Sejarah terdapat teknologi bebatuan yang diperoleh melalui belajar.

D. Materi Ajar

1. Kehidupan Masa Pra Sejarah

E. Metode/Model/Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Metode Konstruktivistik.

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Gambar Kehidupan Masa Prasejarah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Salam 2. Menanyakan kehadiran siswa 3. Menanyakan kepada siswa apakah siap dan senang untuk mulai belajar 4. Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa 5. Guru menyampaikan topic tentang “Perkembangan teknologi bebatuan zaman praaksara terutama zaman paleolithikum dan mezolithikum” 6. Guru menyampaikan pentingnya materi ini 7. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik yaitu: Pendidikan Karakter <ul style="list-style-type: none"> - Sikap Spiritual - Sikap Sosial - Pengetahuan - Keterampilan Pendidikan Sejarah <ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan teknologi zaman Paleolithikum, Mesolithikum, Mezolithikum. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan konsep tentang teknologi b. Guru menyampaikan materi teknologi masa Paleolithikum, Mesolithikum dan 	

	<p>Neolithicum.</p> <p>c. Guru menyampaikan kehidupan masa Pra Sejarah yaitu Paleolithicum, Mesolithicum Neolithicum.</p> <p>d. Guru menyampaikan nilai-nilai kehidupan Paleolithicum, Mesolithicum dan Neolithicum.</p> <p>Murid menyimak</p> <p>2. Mengamati</p> <p>a. Guru memperlihatkan media pembelajaran tentang Teknologi masa Paleolithicum, Mesolithicum dan Neolithicum.</p> <p>3. Menalar</p> <p>Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok serta memberi topic untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok.</p> <p>Murid bergabung dengan kelompok masing-masing dan mengerjakan topic masing-masing yang diberikan oleh Guru.</p> <p>4. Presentasi</p> <p>Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing.</p> <p>5. Menanya</p> <p>Guru bertanya kepada masing-masing murid dan kelompok yang melakukan presentasi diskusi kelompok.</p> <p>Guru meminta murid untuk mengajukan</p>	
--	--	--

	<p>pertanyaan kepada murid dan kelompok yang melakukan presentasi.</p> <p>6. Diskusi Guru memimpin diskusi melalui kegiatan Tanya jawab dalam diskusi kelompok. Murid menyimak dan bertanya serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru bersama murid bersama-sama membuat rangkuman materi yang telah diajarkan dan dilakukan diskusi kelompok bersama murid.</p>	

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Teknik : Tes dan Non Test (Pertanyaan lisan)
- Bentuk : Essay, unjuk kerja dan portofolio.
- Instrumen : (Daftar Pertanyaan, Pedoman Pertanyaan).

Semarang, 20-
Oktober 2014
Peneliti

R. Soelistijanto
NIM.0101612004

Mengetahui

Kepala Sekolah

Suharto, MPd
SKom,MPd
NIP. 196706271990031008
196610152002121001

Waka Kurikulum

Eko Sudarsono,
NIP.

Mengetahui

Pengawas SMK

Drs. Ahmad Abdul Syakur, MPd
NIP. 196508011980031015
NIP.196308141988031009

Guru Mata Pelajaran

Drs. Heru Ustadajati

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat Guru menjadi dasar membuat Materi Pembelajaran Pengembangan materi mata pelajaran sejarah. Berikut ini, materi pengembangan mata pembelajaran mata pelajaran sejarah yang disusun dengan pendekatan Konstruktivistik, Inquiry, Exploratory, dan Kontekstual dengan melihat tujuan pembelajaran dan memuat Pendidikan Karakter sesuai Kurikulum 2013;

Perkembangan Tekhnologi Bebatuan Zaman Pra-Aksara Terutama Zaman Paleolithikum Dan Mezolithikum

Guru mulai mempersiapkan kelas dan memulai pembelajaran. Langkah ini merupakan Ing Ngarso Sung Tulodho (Di depan memberi contoh atau teladan)

Guru menanyakan kabar siswa?

Guru memimpin doa bersama.

Ada yang sudah mengetahui teknologi?

Ada yang sudah mengetahui bebatuan?

Ada yang sudah mengetahui teknologi bebatuan?

Teknologi mengandung arti kemampuan mengolah piranti dan piranti.

Bebatuan mengandung arti batu.

Teknologi bebatuan mengandung arti kemampuan mengolah piranti dari bebatuan.

Pada zaman Pra-Aksara telah terdapat teknologi bebatuan. Dapat diketahui melalui penemuan artefak dari masa Pra-Aksara melalui penggalian.

Teknologi bebatuan merupakan hasil karya manusia Pra-Aksara. Selanjutnya disebut sebagai kebudayaan zaman batu.

Hasil penelitian para ahli terhadap teknologi bebatuan yang ditemukan menunjukkan ada tiga kebudayaan zaman batu yaitu; Paleolithikum, Mesolithikum dan Neolithikum.

A. Paleolithikum

Peralatan pertama yang digunakan manusia purba adalah alat-alat dari batu juga dari tulang. Peralatan ini berkembang pada zaman Paleolithikum atau zaman batu. Zaman Batu Tua ini bertepatan dengan zaman Neozoikum terutama pada akhir zaman Tersier dan awal Zaman Quarter. Zaman ini terjadi sekitar 600.000 tahun yang lalu.

Zaman ini dinamakan Zaman Batu Tua karena peralatan dari batu yang diciptakan masih sederhana dan kasar. Kebudayaan Zaman Batu Tua terbagi menjadi Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong.

A.1. Kebudayaan Pacitan

Kebudayaan ini berkembang di daerah Pacitan. Seorang ahli bernama von Koenigswald dalam penelitiannya tahun 1935 berhasil menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di daerah Punung. Alat batu yang ditemukan bentuknya masih kasar, dan ada pula yang bentuk ujungnya runcing. Alat batu ini sering disebut dengan kapak genggam atau kapak perimbas ada pula anak panah. Alat ini digunakan untuk memotong, menguliti hewan atau menggali tanah. Kebudayaan Pacitan selain kapak Perimbas juga alat batu yang disebut dengan Chopper sebagai alat penetak. Kebudayaan Pacitan yang lain adalah alat serpih.

Alat-alat ini adalah alat-alat untuk berburu dan mencari makanan. Kehidupan manusia purba zaman Paleolithikum adalah kehidupan berburu dan mencari makanan. Kehidupan manusia purba zaman Paleolithikum berburu dan mencari makanan dilakukan bersama-sama sebagai nilai Ethos Kerja, Sila Ke Tiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia.

A.2. Kebudayaan Ngandong

Kebudayaan Ngandong berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Alat-alat dari batu dan dari tulang banyak ditemukan di daerah ini. Alat-alat dari tulang berupa alat-alat dari tanduk rusa. Alat-alat dari batu berupa alat-alat seperti tombak bergerigi.

Alat-alat dari batu ditemukan pula di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusatenggara Timur dan Halmahera.

B. Mesolithikum

B.1. Kjekkenmodinger

Penelitian para ahli menemukan jenis alat batu dengan bentuk yang berbeda yaitu kapak Pebble. Kapak Pebble terbuat dari batu sungai yang pecah. Alat batu yang lain adalah kapak Pendek jenis batu Pipisan. Alat batu ini dibuat dari batu yang ditemukan di Sungai dan ditemukan di tepi pantai dekat penemuan Kjekkenmodinger. Kehidupan manusia purba pada masa ini adalah hidup di tepi sungai dan pantai.

B.2. Abris Sous Roches

Penelitian Von Stein Callenfels di Gua Lawa dekat Sampung Ponorogo, yang dilakukan tahun 1928 sampai 1931 menemukan ujung panah, flake, batu penggilingan. Juga ditemukan alat dari tulang dan tanduk rusa. Kehidupan manusia purba pada masa ini adalah hidup berburu dan mencari makanan dan tinggal di Gua. Ada gambar binatang di dinding Gua. Menampakan

kepercayaan pada dewa-dewa dan atau persembahan binatang. Awal kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa nilai Sila Ke Satu Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

C. Neolithikum

Kebudayaan Neolithikum merupakan kebudayaan batu muda. Kebudayaan batu muda dianggap sebagai revolusi kebudayaan.

Kebudayaan Neolithikum berupa;

C.1. Kebudayaan Kapak Persegi

Kapak persegi berbentuk persegi panjang dan ada juga yang Trepesium. Ukuran alat ini bermacam-macam. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan beliung atau pacul (cangkul). Bahkan ada yang sudah diberi tangkai sehingga persis seperti cangkul zaman sekarang. Sementara yang berukuran kecil dinamakan Tarah atau Tatah. Penyebaran alat-alat batu muda ini di Indonesia ada di Lahat, Bogor, Sukabumi, Tasikmalaya, kemudian Pacitan-Madiun, dan Lereng Gunung Ijen.

Kapak persegi ini digunakan sebagai alat pertanian. Kehidupan manusia purba masa Pra-Aksara adalah kehidupan pertanian.

C.2. Kebudayaan Kapak Lonjong

Kapak berbentuk lonjong seperti bulat telur, pada ujung yang lancip dilekatkan tangkai sedangkan pada sisi yang lain di asah. Kapak lonjong yang berukuran besar disebut Walzenbeil sedangkan yang berbentuk lebih kecil Kleinbeil. Kapak berbentuk lonjong ditemukan di Papua, Seram.

Perkembangan Zaman Logam

Zaman logam di Indonesia adalah zaman perunggu dan zaman besi. Penelitian para ahli menunjukkan terdapat zaman perunggu dan zaman besi berupa alat-alat dari perunggu dan besi. Alat-alat dari perunggu seperti Nekara, Moko, Kapak Corong dan berbagai perhiasan. Alat-alat dari Perunggu ada yang digunakan untuk Upacara Agama.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan membahas muatan pendidikan karakter dari materi pembelajaran dengan melihat pada kehidupan sekarang.

Guru memberi post test kepada setiap siswa. Guru menanggapi pertanyaan siswa setelah mengerjakan post test.

Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dan memberi topic pada masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa bergabung dengan kelompok masing-masing dan melakukan diskusi kelompok. Guru dan peneliti mengamati dan menjawab pertanyaan siswa. Langkah ini merupakan Ing Madya Mangun Karso (Di Tengah Memberi Dorongan) dan Tut Wuri Handayani (Di Belakang Memberi Dorongan). Guru membimbing dan menunjuk siswa untuk melakukan presentasi diskusi kelompok masing-masing. Guru bersama siswa merumuskan hasil diskusi kelompok.

Setelah mengerjakan Diskusi Kelompok Guru membagikan Post Test yang telah dibahas bersama Peneliti.

Soal Post Test Materi Pembelajaran Teknologi Bebatuan Masa Pra Sejarah dan Masa Perunggu

Soal Post Test.

1. Manusia Purba telah memiliki teknologi. Apa yang dimaksud dengan teknologi?
 - a. Alat
 - b. Tool
 - c. Goods
 - d. Kemampuan Teknik
2. Alat yang diciptakan manusia purba adalah Bebatuan. Apa yang dimaksud dengan alat bebatuan?
 - a. Alat
 - b. Tool
 - c. Goods
 - d. Kapak Batu
3. Teknologi manusia purba adalah teknologi bebatuan. Apa contoh teknologi bebatuan?
 - a. Alat
 - b. Tool

- c. Goods
- d. Membuat Kapak Genggam
4. Apa contoh teknologi bebatuan Paleolithikum?
 - a. Kapak Lonjong.
 - b. Kapak Persegi
 - c. Mata Anak Panah
 - d. Kapak Batu
5. Untuk apa teknologi bebatuan Paleolithikum?
 - a. Menggali Lubang
 - b. Melempar Binatang
 - c. Mencari makanan di dalam tanah.
 - d. Berburu dan mencari makanan di dalam tanah.
6. Dimana ditemukan teknologi bebatuan Paleolithikum di Indonesia?.
 - a. Pacitan
 - b. Ngandong
 - c. Sidorejo
 - d. Pacitan, Ngandong, Sidorejo, Ngawi.
7. Apa contoh teknologi bebatuan Mesolithikum?
 - a. Kapak Persegi
 - b. Kapak Lonjong
 - c. Mata Anak Panah
 - d. Kapak Perimbas
8. Untuk apa teknologi bebatuan Mesolithikum?
 - a. Kapak Perimbas
 - b. Kapak Persegi
 - c. Kapak Lonjong
 - d. Kapak Pebble, Flakke, Ujung Panah
9. Bagaimanakah kepercayaan manusia purba pada masa Mesolithikum?
 - a. Pollytheisme
 - b. Monotheisme
 - c. Melukis di Dinding Gua
 - d. Pollytheisme dan Melukis di Dinding Gua.
10. Dimana ditemukan teknologi bebatuan Mesolithikum?
 - a. Jawa
 - b. Sumatera Timur
 - c. Kalimantan
 - d. Sumatera Timur dan Jawa Timur.
11. Apa contoh teknologi bebatuan Neolithikum?
 - a. Kapak Genggam atau Kapak Perimbas
 - b. Kapak Persegi
 - c. Kapak Lonjong
 - d. Kapak Persegi dan Kapak Lonjong
12. Untuk apa teknologi bebatuan Neolithikum?
 - a. Bermain
 - b. Berburu
 - c. Bersenda Gurau
 - d. Bercocok Tanam.
13. Dimana ditemukan teknologi bebatuan Neolithikum?
 - a. Yunnan
 - b. Sumatera, Jawa dan Bali
 - c. Seram dan Papua
 - d. Yunnan, Sumatera, Jawa, Bali dan Seram, Papua
14. Apa contoh teknologi Perunggu?
 - a. Kapak Batu atau Kapak Perimbas.

- b. Kapak Lonjong
 - c. Kapak Persegi
 - d. Bejana Perunggu, Nekara.
15. Untuk apa teknologi Perunggu?.
- a. Meramu
 - b. Berburu
 - c. Hiasan
 - d. Upacara Keagamaan
16. Dimana ditemukan teknologi Perunggu?.
- a. Sumatera
 - b. Jawa
 - c. Kalimantan
 - d. Bali, Nusa Tenggara Timur.

Soal Essay

1. Apakah yang dimaksud dengan teknologi bebatuan?
2. Bagaimanakah perbedaan antara teknologi bebatuan Paleolithikum dengan teknologi bebatuan Mesolithikum?
3. Bagaimanakah perbedaan antara teknologi bebatuan Mesolithikum dengan teknologi bebatuan Neolithikum dan pada masa Neolithikum?
4. Apakah yang menarik dari kehidupan manusia purba bila kita melihat pada kehidupan sekarang?

Usai mengerjakan Post Test dan Diskusi Kelompok dilanjutkan dengan mengerjakan Angket Kesadaran Sejarah (Siswa mulai resah dan gelisah).

Angket Kesadaran Sejarah Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju
1.	Dalam Sejarah Indonesia ada masa jaman Pra Sejarah atau jaman Pra Aksara				
2.	Zaman Purba merupakan masa Pra Sejarah atau masa Pra Aksara dalam Sejarah Indonesia				
3.	Kehidupan manusia Pra Sejarah atau Pra Aksara adalah kehidupan bekerja sama sebagaimana kehidupan manusia zaman modern.				
4.	Kehidupan masa Pra Sejarah atau Masa Pra Aksara dan masa Megalithikum telah mengenal kepercayaan sebagaimana kehidupan Ber-Agama sekarang				
5.	Kehidupan masa Pra Sejarah atau masa Pra Aksara dapat diketahui dari mempelajari peninggalan sejarah				
6.	Kehidupan masa Pra Sejarah atau masa Pra Aksara dan Kehidupan masa Megalithikum adalah kehidupan penuh semangat, bekerja sama, ketrampilan dan religius				
7.	Melalui kerjasama dan sikap religious sebagaimana kehidupan masa Pra Sejarah atau masa Pra Aksara dan masa Megalithikum dapat mencapai masa depan bangsa yang bagus				
8.	Melalui kerjasama dan sikap religious dapat				

	mengembangkan sikap semangat dan disiplin kerja (Ethos Kerja)				
9.	Mempelajari kehidupan meramu dan berburu kemudian bercocok tanam dan religious akan dapat memahami kehidupan berusaha atau kewirausahaan.				
10.	Mempelajari kehidupan meramu dan berburu serta bercocok tanam dan religious yang dilakukan dengan bekerjasama dapat memahami menjalani kehidupan dengan bersama-sama bekerja sama				
11.	Kehidupan meramu dan berburu serta bercocok tanam dan religious memberi gambaran bahwa kehidupan dapat nomaden dan dapat menjadi menetap				
12.	Kehidupan berburu dan meramu serta bercocok tanam dan religious merupakan kehidupan yang memerlukan ketrampilan dan selalu beribadah sesuai ajaran Agama masing-masing				

Simpulan

1. Pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan pendekatan Konstruktivistik, Inquiry, Kontekstual, mengajak siswa untuk memahami dan mengerti tentang masa Pra Sejarah atau Masa Pra Aksara di Indonesia. Siswa dapat mengerti dan memahami bahwa teknologi bebatuan adalah hasil cipta teknik berupa pembuatan dan penggunaan alat bebatuan pada masa Pra Sejarah atau masa Pra Aksara.
2. Pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan pendekatan Konstruktivistik, Inquiry, dan Kontekstual dapat memberi pemahaman dan pengertian pada siswa tentang teknologi bebatuan dan perkembangan teknologi bebatuan di Indonesia yaitu dari Paleolithikum, Mesolithikum, dan Neolithikum.
3. Pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan pendekatan Konstruktivistik, Inquiry, dan Kontekstual, dapat memberi pemahaman dan pengertian kepada siswa tentang nilai kerjasama, ketrampilan, religious. Siswa dapat menjawab setuju pada angket tentang kesadaran sejarah berupa pernyataan bahwa kehidupan masa Pra Sejarah atau masa Pra Aksara adalah kehidupan religious, ketrampilan dan bekerjasama. Siswa dapat menjawab setuju pada angket tentang kesadaran sejarah berupa pernyataan bahwa kehidupan religious dan ketrampilan pada masa Pra Sejarah atau masa Pra Aksara dapat membawa kehidupan menjadi lebih baik.
4. Pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan pendekatan Konstruktivistik, Inquiry dan Kontekstual dapat memberi pemahaman, pengertian dan kesadaran tentang perkembangan teknologi bebatuan dan teknologi pada masa sekarang.
5. Pembelajaran sejarah dengan pendekatan Konstruktivistik, Inquiry dan Kontekstual dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMK.

Daftar Pustaka

- Abidinsyah. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa Yang Bermartabat. Socio Scientia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Februari 2011, Volume 3 Nomor 1.*
- Aldous, Carol R. Measuring Cognitive and Non-Cognitive Systems of Reasoning: Some Preliminary Findings. *International Education Journal. Vol 2 No. 4, 2001.*
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.
- Mitchell, Bruce M. & Robert E. Salsbury. 2000. *Multicultural Education in the U.S : A Guide to Policies and Programs in the 50 States.* USA: Greenwood Press.
- Berkowitz, Martin W. Obstacles to Teacher Training in Character Education. Marquette University, USA. *Published Online: 06 Juni 2012. Action in Teacher Education, 20:4, 1-10.*

- Bulach, Cletus R, Judy D. Butler. The Occurrence of Behaviour Associated With Sixteen Character Values. *Journal of HUMANISTIC CONSELING, EDUCATION AND DEVELOPMENT*. Fall 2002. Volume 41.
- Carr, David. Moral Values and the Arts in Environmental Education: Towards an Ethics of Aesthetic Appreciation. *The Journal of the Philosophy of Education Society of Great Britain* 2004. Vol 38, No. 2, 2004
- Desmon Simanjuntak. Pendidikan Karakter: Membentuk Karakter Unggul?. *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 19/ Tahun ke II/ Desember 2012.
- Dilullo, Camille, Mc Gee, Patricia, Kriebel, Richard M. Dewystifying the Milenial Student: A Reassessment in Measures of Character and Engagement in Profesional Education.
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta :Erlangga.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jalaluddin & Abdullah Idi. 2010. *Filsafat Pendidikan: Manusia. Filsafat dan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Joanne F. Carlisles, Ben Keeley, Cheryl Rosaen, Geoffrey Phelps & Anita Vereb. A Framework for Analysis of Case Studies of Reading Lessons. *Journal of Education and Training Studies*. Vol 1, No. 2. October 2013.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Rajagrafindo Persada.
- Kevin G Murry. Cognitive Development, Global Learning, and Academic Progress: Promoting Teacher readiness for CLD Students and Families. *Journal of Curriculum and Instruction*. May 2012, Vol. 6, No 1.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme arti dan sejarahnya*. Jakarta: Erlangga
- Mukadis, Amat. 2013. Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, Tahun 2013*.
- Miftah, M. Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2 Juni 2013*
- Mel Silberman & Carol Auerbach. 2013. *Active Training: Pedoman Praktis Tentang Teknik, Desain, Contoh Kasus, dan Kiat*. Nusa Media: Bandung.
- Nugraha, Nurhaji. 2012. Pentingnya Pembelajaran Kontekstual Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Prodi PPKn (Online), 2012, Vol 1, No. 01 (Seen Now)*.
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Siritava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press
- Prasetyo, Adi. 2011. *Tantangan Guru dan PGRI*. Suara Merdeka, 25 Nopember 2011.
- Rukiyati. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013*.
- Rukiyati. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013*.
- Robert Guyver. The History Curriculum in Three Countries-Curriculum Balance, National Identity, Prescription and Teacher Autonomy: The Case of England, New Zealand and South Africa. *International Journal of History Learning, teaching and Research*. Volume 7, Number 1, January 2007.
- Rohman, Mohamad. 2012. *Kurikulum Berkarakter: Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Salis, Edward. 2002. *Total Quality Management in Education*. USA: Stylus Publishing Inc 22883 Quicksilver Drive Sterling VA 20166-2012.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudrajat, Ajat dan Wibowo, Ari. 2013. Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhamadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2 Juni 2013*
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, S.L. La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widja, I Gde. 2011. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Winton, Sue. The appeal(s) of character education in threatening times: caring and critical democratic responses. *Comparative Education. Vol.44, No. 3, August 2008*.

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E 14
Moderator : R. Soelistijanto
Nama Penyaji :
Instansi/Asal PT : modul pengembangan
Judul :
Nama Penannya : M. Arif.
Instansi/Asal PT :

Pertanyaan : guru. Sejalan? tidak berbasis /
gagal. dlm. men. Capai. Keberhasilan
anak didik. Klo. demikian
m. sulu. Kot. dep. Mm. prosedur.
Juasam

Jawaban : Kurikulum 2013 telah disusun dan diwujudkan
dengan baik dengan memuat pen-ribon
Karakter. Agar tujuan pendidikan nasional
berdasar Kurikulum 2013 tercapai maka
guru wajib mempelajari Kurikulum 2013
dan mengembangkannya dalam RPP dan
materi pembelajaran. Oleh karena itu
perlu ada pelatihan Kurikulum 2013 bagi
guru-guru Mata pelajaran sejarah.

Pemakalah
R. Soelistijanto